

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu strategi mendasar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui bidang Pendidikan dan Kesehatan, yang implementasinya paling efektif dilaksanakan dalam lingkup institusi Pendidikan (Kaloko et al., 2025). Terbentuknya SDM yang unggul tidak terlepas dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan yang melekat dalam diri masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui berbagai pendekatan untuk mendorong siswa mengembangkan potensi dirinya secara aktif, meliputi kemampuan berpikir kritis, penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter dan mental, penguatan spiritual, pengendalian diri, serta keterampilan lainnya (Sanga, 2023). Implementasi Pendidikan sejak jenjang sekolah dasar memiliki berperan besar dalam membentuk perilaku Kesehatan siswa, karena melalui kurikulum Kesehatan yang terintegrasi, pembiasaan hidup bersih, dan media edukatif yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga praktek langsung untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan diri (H. Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Setelah memahami pentingnya Pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi Kesehatan siswa.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kesehatan dipahami sebagai kondisi optimal yang mencakup aspek fisis, mental, dan social, serta tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat (Kesejahteraan, 2022). Kesehatan merupakan aspek penting bagi setiap individu guna mendukung keberlangsungan berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, penanaman kesadaran tentang pentingnya menjaga Kesehatan perlu dilakukan sejak dini, khususnya melalui Pendidikan di lingkungan sekolah (Munzirin et al., 2023). Sekolah sebagai institusi Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan siswa, karena Sebagian besar waktu mereka dihabiskan

di lingkungan sekolah yang sarat dengan pengaruh kebijakan institusional, interaksi dengan guru maupun teman sebaya, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia (Gustyas et al., 2021). Siswa dengan kondisi Kesehatan yang baik memiliki kapasitas lebih tinggi untuk berkonsentrasi di kelas, sehingga mampu menyerap dan memahami materi pelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, siswa yang mengalami gangguan Kesehatan umumnya menghadapi kesulitan untuk fokus akibat rasa Lelah atau sakit. (Hizbulloh & Resita, 2023).

Salah satu bentuk dari upaya menjaga Kesehatan siswa di lingkungan Pendidikan adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dipahami sebagai rangkaian kebiasaan yang dijalankan secara sadar sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatannya secara mandiri serta berkontribusi aktif dalam menciptakan kondisi Kesehatan masyarakat yang lebih baik (Aminah et al., 2021). Di Indonesia pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan kebijakan nasional yang bersifat strategis karena berhubungan langsung dengan upaya pembangunan sumber daya manusia sejak jenjang usia sekolah. Landasan yuridisnya tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS, yang menegaskan bahwa sekolah merupakan salah satu tatanan utama dalam implementasi program tersebut. Regulasi ini memuat prinsip, tujuan, indikator, serta mekanisme pelaksanaan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan Pendidikan, yang menekankan upaya promotive dan preventif melalui pembiasaan perilaku sehat di kalangan siswa, pendidik, maupun tenaga kependidikan (Kementrian Kesehatan, 2011). Berdasarkan hal tersebut, Permenkes ini tidak hanya berfungsi sebagai arahan normative, tetapi juga sebagai kerangka operasional yang wajib diimplementasikan oleh sekolah guna menciptakan lingkungan Pendidikan yang sehat sekaligus menumbuhkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan pada siswa (Kemenkes RI, 2024).

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengenai Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, salah satu sekolah penggerak di Kota Batu yaitu SDN Ngaglik 01 Batu menghadirkan

program inovatif dan kontekstual yang mempermudah pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Program TIWISADA merupakan program yang dirancang untuk membentuk kebiasaan sehat siswa melalui pembiasaan rutin, pengawasan guru, partisipasi orang tua dan penyediaan fasilitas sederhana yang menunjang PHBS. Kegiatan TIWISADA dilakukan secara rutin setiap hari Selasa pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan serangkaian kegiatan senam Bersama, pemeriksaan kebersihan diri, meliputi pemeriksaan kuku, telinga, rambut, kebersihan gigi, serta kerapian seragam. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh dokter kecil, yaitu siswa yang telah lolos seleksi berdasarkan penilaian guru Pendidikan jasmani. Selain kegiatan pemeriksaan kebersihan diri, program TIWISADA juga mencakup penerapan delapan indikator PHBS melalui pembiasaan rutin setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, program TIWISADA di SDN Ngaglik 01 Batu merupakan program kesehatan sekolah yang telah berjalan secara konsisten sejak tahun 2005 dan masih dilaksanakan hingga saat ini sebagai inovasi sekolah dalam membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Program ini berangkat dari kesadaran sekolah akan pentingnya menanamkan pemahaman dan pembiasaan kesehatan sejak usia dini melalui pendekatan yang sederhana, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Secara kronologis, program TIWISADA bermula dari keterlibatan sekolah dalam berbagai kegiatan dan lomba kesehatan sekolah yang difasilitasi oleh Puskesmas Kecamatan Batu, yang dinilai memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Pengalaman tersebut kemudian mendorong sekolah untuk mengembangkan program kesehatan secara mandiri dan terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa sebagai kader TIWISADA. Dalam pelaksanaannya, program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan insidental, tetapi sebagai sistem pembiasaan berkelanjutan yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat, sehingga mampu membentuk budaya hidup bersih dan sehat secara nyata dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji secara mendalam pelaksanaan program TIWISADA yang telah berlangsung sejak lama dan menjadi salah satu program unggulan sekolah. Keberlanjutan program tersebut menunjukkan adanya komitmen kuat dari sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai Kesehatan dan kebersihan kepada siswa. Namun, meskipun program ini telah berjalan bertahun-tahun, belum banyak penelitian yang mendokumentasikan secara komprehensif strategi implementasi, inovasi kegiatan, serta dampak nyata yang dihasilkan pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program TIWISADA sebagai model pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah dkk. (2021) mengenai Usaha Kesehatan Sekolah untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di SDN Pinang 4 Kota Tangerang menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan PHBS, namun belum berjalan optimal karena program tidak menjadi mata pelajaran terjadwal, sarana-prasarana belum memadai, dan guru belum dibekali pelatihan praktik PHBS sesuai pedoman UKS. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas dan belum mengukur secara kuantitatif pengaruh UKS terhadap perubahan perilaku siswa (Aminah et al., 2021). Selanjutnya, Anggih Tri Cahyadi (2022) dalam penelitiannya berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima menemukan bahwa Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku PHBS yang baik seperti mencuci tangan dan olahraga teratur, namun masih rendah pada aspek pemberantasan jentik nyamuk dan pengendalian lingkungan sekolah. Keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan desain deskriptif sederhana dengan sampel terbatas pada satu kelas, sehingga belum mampu menggambarkan factor-faktor yang memengaruhi perbedaan perilaku PHBS antar siswa (Cahyadi, 2022).

Sementara itu, penelitian Susi Susanti, Ayatullah, dan A. Rizki Awan (2025) tentang Analisis Pelaksanaan Program UKS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SMP Negeri 05 Tamalatea membuktikan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan UKS dengan capaian PHBS siswa ( $p=0,004$ ), namun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menyoroti aspek hubungan statistic tanpa mendalami factor implementatif dan partisipasi siswa serta guru dalam pelaksanaan UKS di lapangan (Susi Susanti et al., 2025).

Beranjak dari berbagai uraian yang telah dianalisis, peneliti berencana untuk mengkaji implementasi Program TIWISADA sebagai salah satu inovasi dan pelaksanaan UKS yang lebih terarah dan sistematis untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN Ngaglik 01 Batu. Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun berbagai studi terdahulu telah membuktikan bahwa program UKS memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi sarana prasarana, keterlibatan warga sekolah, maupun metode pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Implementasi Program TIWISADA (Bakti WIYATA Husada) untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN Ngalik 01 Batu. “Implementasi Program TIWISADA (Bakti WIYATA Husada) untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN Ngalik 01 Batu”

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru berupa gambaran empiris mengenai sejauh mana program TIWISADA mampu menjembatani kesenjangan yang masih ada, serta menjadi model penguatan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program TIWISADA (Bakti Wiyata Husada) untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SDN Ngaglik 01 Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program TIWISADA (Bakti Wiyata Husada) untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SDN Ngaglik 01 Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi program sekolah berbasis Kesehatan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji program intervensi Kesehatan di sekolah dasar.

#### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program TIWISADA dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan atau pengembangan program Kesehatan sekolah.
- 2) Bagi Guru: Membantu guru dalam memahami strategi penerapan program Kesehatan untuk meningkatkan kebiasaan hidup sehat siswa.
- 3) Bagi Siswa: Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat sevara konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah.
- 4) Bagi Pemerintah/Dinas Terkait: Memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan atau program serua yang dapat diterapkan di sekolah dasar lain.

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Berfokus pada implementasi program TIWISADA di SDN Ngaglik 01 Batu sebagai upaya pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa.
2. Batasan penelitian terletak pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup SDN Ngaglik 01 Batu, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain.
3. Partisipan penelitian dibatasi pada siswa kelas I dan VI, guru kelas I dan VI yang terlibat langsung dalam program, serta kepala sekolah sebagai pihak

yang relevan; sementara pihak eksternal di luar lingkup program tidak menjadi focus penelitian.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses pelaksanaan atau penerapan rencana, kebijakan, program, atau ide yang telah dirumuskan secara matang dan sistematis agar tujuan yang ingin dicapai menjadi nyata dalam praktik (Rahman et al., 2024).

### **2. Program TIWISADA (Bakti Wiyata Husada)**

Program TIWISADA (Bakti Wiyata Husada) pada dasarnya sebuah inisiatif pembiasaan perilaku di sekolah yang selaras dengan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, yaitu penerapan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui Tindakan konkret seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan diri, pengelolaan sampah, dan penggunaan fasilitas sanitasi dengan baik (Siallagan et al., 2023).

### **3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang diterapkan secara sadar sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk memelihara kesehatannya secara mandiri serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan Kesehatan masyarakat (Nurhidayah et al., 2021).